



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 6 Nomor 2, 2023  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 04/08/2023  
 Reviewed : 11/08/2023  
 Accepted : 12/08/2023  
 Published : 20/08/2023

Amiruddin<sup>1</sup>  
 Muh Yunus<sup>2</sup>  
 Husain As<sup>3</sup>

**KESIAPAN GURU  
 MENGIMPLEMENTASIKAN  
 MERDEKA DI SDN  
 KEK.BUNGAYA KAB.GOWA  
 DALAM  
 KURIKULUM  
 BISSOLORO**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui kesiapan guru untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka, 2) faktor-faktor yang mendukung 3) Kendala yang menghambat 4) Bantuan yang diharapkan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN Bissoloro Kec. Bungaya Kab. Gowa. Metode penelitian penelitian kualitatif dengan subjek penelitian yaitu guru di SDN Bissoloro. Pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu 1) Guru belum sepenuhnya siap mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN Bissoloro, 2) Faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu kesiapan guru, sarana dan prasarana yang memadai, serta partisipasi aktif dari seluruh stakeholder, 3) Kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu kurangnya referensi terkait panduan pelaksanaan kurikulum merdeka, belum tersedianya buku siswa yang sesuai dengan kurikulum, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, kurangnya pelatihan dan pendampingan guru untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru, 4) Bantuan yang diharapkan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka berupa pelatihan, pendampingan, sumber belajar dan sumber referensi baik untuk guru maupun buku untuk siswa serta program-program lainnya. Dapat disimpulkan bahwa secara umum guru belum siap untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN Bissoloro Kec. Bungaya Kab.Gowa.

**Kata Kunci** : Kesiapan, Guru, Kurikulum Merdeka

**Abstract**

This study aims to: 1) Know the readiness of teachers to implement the independent curriculum, 2) Know the factors that support teachers in implementing the independent curriculum at SDN Bissoloro Kec. Bungaya, Gowa Regency. 3) Knowing the obstacles that hinder teachers from implementing the independent curriculum at SDN Bissoloro Kec. Bungaya, Gowa Regency. 4) Knowing the expected assistance in implementing the independent curriculum at SDN Bissoloro Kec. Bungaya Kab. Gowa. The research method used is qualitative research with research subjects, namely teachers at SDN Bissoloro—data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques were done through data reduction, data display, and conclusion and verification. Test the validity of the data using credibility, transferability, dependability and confirmability tests. The research results obtained are 1) Teachers are not fully ready to implement the independent curriculum at Bissoloro Elementary School, 2) Supporting factors in implementing the independent curriculum are teacher readiness, adequate facilities and infrastructure, and active participation of all stakeholders, 3) Constraints in implementing the independent curriculum namely the lack of references related to guidelines for the implementation of the independent curriculum, the

<sup>1,2,3</sup>Universitas Patempo Makassar

email : amiruddin.sdnbissoloro@gmail.com<sup>1</sup>, husainaspale@gmail.com<sup>2</sup>

unavailability of student books that are by the curriculum, the lack of adequate facilities and infrastructure, the lack of teacher training and assistance to increase the competence possessed by teachers, 4) The assistance expected in implementing the independent curriculum is in the form of training, assistance, learning resources and reference sources for both teachers and books for students as well as other programs. Generally, teachers are not ready to implement the independent curriculum at SDN Bissoloro Kec. Bungaya, Gowa Regency.

**Keywords:** Readiness, Teachers, Independent Curriculum

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia sebagai bekal untuk melaksanakan berbagai aktivitas dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan harus mendapatkan perhatian khusus agar dapat terlaksana dengan baik. Pendidikan akan terlaksana dengan baik jika semua *stakeholder* saling bekerja untuk mewujudkan pendidikan seperti apa yang diamanatkan oleh UUD 1945. Keberhasilan suatu sistem pendidikan tidak terlepas dari sumber pendidikan. Dari beberapa sumber pendidikan kurikulum menjadi salah satu yang hendaknya diperhatikan dalam proses pelaksanaan pendidikan karena kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik akan meningkatkan kualitas peserta didik.

Kurikulum adalah dasar pijakan bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perjalanan kurikulum di Indonesia sejak Indonesia merdeka hingga sekarang telah mengalami metamorfosa yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan Zaman yang ada. Pergantian kurikulum ini bukan tanpa maksud melainkan bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut Purba Dkk, (2021) perubahan yang terjadi dalam pengembangan kurikulum dari waktu ke waktu didasari oleh keinginan untuk memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas pendidikan Nasional.

Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan ini bersifat dinamis. Dinamika dalam sistem pendidikan ini dipengaruhi oleh perubahan IPTEK, sistem politik, ekonomi, dan sosial budaya dalam berbangsa dan bernegara. Sehingga perubahan yang terjadi ini perlu disikapi dengan lebih bijak agar tidak menimbulkan permasalahan yang lain. Kurikulum merdeka menjadi salah satu kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Pada peluncuran Kurikulum Merdeka secara daring tepatnya pada 11 Februari 2022. Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Makarim, Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah pengembangan dan penerapan dari kurikulum darurat yang diluncurkan dalam merespons Pandemi Covid-19 (Linda, 2022). Kurikulum merdeka merupakan opsi kurikulum yang dapat diterapkan sebagai opsi satuan pendidikan dalam rangka memulihkan pembelajaran selama tahun 2022-2024.

Kurikulum Merdeka memiliki keunggulan dalam kesederhanaan dan kedalaman, karena kurikulum ini akan menitikberatkan pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik di setiap tahapnya. (Fauzi, 2022). Selanjutnya, para pendidik dan siswa akan mengalami lebih banyak kebebasan dalam proses pembelajaran karena di tingkat SMA tidak ada program peminatan. Siswa dapat memilih mata pelajaran berdasarkan minat, bakat, dan tujuan mereka. Sementara itu, para guru akan mengajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangan individu siswa. Sekolah juga memiliki otoritas untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum serta metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik setiap sekolah dan siswa.

Salah satu keunggulan lain dari penerapan Kurikulum Merdeka adalah keberpihakan pada relevansi dan interaktifitas dalam pembelajaran. Metode ini memberikan kesempatan lebih besar bagi peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti lingkungan dan kesehatan melalui kegiatan proyek. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Selain itu menurut Chaniago (2022) kelebihan kurikulum merdeka belajar yaitu guru bebas mendesain pembelajaran, waktu belajar yang fleksibel dan mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang mandiri. Pada

Tahun Ajaran 2022/2023, satuan pendidikan memiliki tiga pilihan dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka. Pertama, mereka dapat menggunakan beberapa bagian dan prinsip dari Kurikulum Merdeka tanpa mengganti kurikulum yang sedang diterapkan saat ini. Kedua, mereka dapat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan. Ketiga, satuan pendidikan dapat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan membuat sendiri berbagai perangkat ajar yang sesuai. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dirancang untuk menghadapi tantangan setelah pandemi dan akan diterapkan secara menyeluruh di lembaga-lembaga pendidikan. Sebelumnya, kurikulum ini telah diuji coba terbatas di berbagai jenjang, termasuk di Sekolah Dasar. (Fitriyah & Wardani, 2022).

SDN Bissoloro Kec. Bungaya Kab.Gowa merupakan salah satu sekolah tingkat sekolah dasar di Kabupaten Gowa. Namun problematika yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka yaitu kurangnya pengalaman akan merdeka belajar ditambah lagi dengan masih minimnya referensi-referensi yang menjelaskan tentang pelaksanaan kurikulum merdeka ini. Padahal pada tahun ajaran baru 2022, sekolah penggerak sudah boleh menerapkan kurikulum merdeka ini dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara awal bersama guru SDN Bissoloro Kec. Bungaya Kab. Gowa didapatkan informasi bahwa guru memiliki keterbatasan dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah. Hal ini karena kurangnya pelatihan dan sumber daya yang terbatas. Para guru juga mengungkapkan bahwa guru hanya memahami arti kurikulum merdeka belum mengetahui ciri khas yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya, baik itu dari segi perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi yang harus dilakukan pada pengimplementasian kurikulum merdeka.

Sekolah menjadi ujung tombak dalam pengimplementasian kurikulum selalu dituntut untuk mengaplikasikan kurikulum secara maksimal sebab sangat berpengaruh terhadap *output* yang diperoleh dari proses pendidikan. Implementasi kebijakan pengembangan kurikulum sangat menentukan seperti apa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum tidak hanya berfokus pada kompetensi, komitmen, tanggung jawab, dan kesejahteraannya yang harus terjaga. Kompetensi guru meliputi pemahaman mendalam tentang materi yang harus diajarkan (*content*) serta kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang menantang, menyenangkan, memotivasi, menginspirasi, dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan proses seperti mengobservasi, bertanya, mencari tahu, dan merefleksi. Keberhasilan kurikulum merdeka ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia sebagai pelaksana kurikulum, baik pemerintah maupun pihak sekolah (guru, kepala sekolah, dan peserta didik). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Fauzi (2022) yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan kurikulum di sekolah penggerak berjalan dengan optimal meskipun masih dihadapkan pada berbagai kendala dan kelemahan. Kunci keberhasilannya terletak pada kemauan dan kesiapan kepala sekolah dan para guru untuk mengadopsi perubahan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengubah pola pikir Sumber Daya Manusia di sekolah agar terbuka terhadap perubahan dan mampu menerapkan kurikulum merdeka dengan baik..

Guru memiliki peran krusial dalam pelaksanaan kurikulum dan berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk itu, guru harus memiliki kesiapan yang komprehensif mulai dari pemahaman penyusunan perangkat pembelajaran hingga pelaksanaan evaluasi belajar. Dalam interaksi sehari-hari dengan peserta didik, guru bertanggung jawab untuk menciptakan peserta didik yang unggul secara akademis, terampil, emosional yang matang, dan memiliki moralitas serta kedewasaan spiritual. Dengan demikian, generasi masa depan dapat menghadapi tantangan zaman dengan siap dan mampu berkembang sosial melalui proses pembelajaran yang berkualitas. (Laila, 2015). Maka dibutuhkan seorang guru yang memiliki kualifikasi, kemampuan, dan dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Perubahan kurikulum menuntut peran sentral dari para guru. Tak peduli sebaik apapun desain kurikulumnya, jika guru yang mengimplementasikannya kurang berkualitas, maka hasilnya pun tidak akan memuaskan. Kesiapan yang diperlukan mencakup

fasilitas kurikulum yang memadai, infrastruktur sekolah yang memadai, alokasi anggaran yang memadai, dan tentu saja, kesiapan para guru itu sendiri.

Dari penjelasan di atas, peneliti menyadari pentingnya peran guru sebagai pihak utama dalam menjalankan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan lebih mendalam. Pada kesempatan ini, peneliti mengajukan sebuah penelitian yang berjudul “Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN Bissoloro Kec. Bungaya Kab.Gowa”.

## **METODE**

### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa pada bulan Januari-Maret 2023. Jenis Penelitian kualitatif untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode Studi Kasus untuk menyelidiki berbagai masalah terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan studi. Peneliti telah mengumpulkan data sebanyak mungkin tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi kendala-kendala yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, serta upaya atau tindakan yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini yaitu tenaga pendidik dan kependidikan di SDN Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa sebagai informan kunci serta tenaga kependidikan di SDN Sarite'ne dan SDN Unggulan Bontomanai sebagai informan pendukung. Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara dan Pedoman Observasi. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

### **3. Teknik Analisis Data**, peneliti menggunakan model analisis dari data kualitatif yang dikemukakan oleh Hubberman dan Miles yang meliputi kegiatan: (1) reduksi data (data reduction), (2) penyajian data (data display), dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis ke dalam tiga langkah, seperti dalam gambaran berikut: Reduksi data, Penyajian Data, Penyajian data. Selanjutnya Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN Bissoloro Kec. Bungaya Kab. Gowa. Sekolah menjadi lembaga pendidikan formal yang berfungsi sebagai tempat individu untuk dididik menjadi insan yang dapat bermanfaat bagi diri dan lingkungan di sekitarnya. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan adalah pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di zaman sekarang. Pengembangan kurikulum adalah suatu keharusan dan wajib dilaksanakan karena tantangan yang semakin kompleks sehingga perlu adanya perkembangan untuk menjawab tantangan zaman. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu inisiatif pendidikan yang diusung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan pendidikan yang lebih inklusif dan holistik, serta memberikan kebebasan dan kemandirian bagi siswa untuk memilih mata pelajaran dan gaya belajar yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Adapun hal-hal yang masih perlu untuk diberikan pemahaman lebih mendalam yaitu (1) memahami capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum merdeka; (2) Cara menyusun tujuan pembelajaran (TP); (3) Cara menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP); (4)

memahami langkah penyusunan kurikulum operasional sekolah; dan (5) implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum Merdeka menjadi kunci utama bagi para guru di SDN Bissoloro Kec. Bungaya Kab. Gowa dalam mengimplementasikannya dengan berhasil. Guru harus memahami filosofi dan tujuan yang mendasari kurikulum ini, yang menekankan pada pendekatan pembelajaran berbasis siswa, pemberdayaan, dan pengembangan potensi siswa secara holistik. Selain itu, para guru juga perlu mampu mengidentifikasi kebutuhan, minat, dan potensi individu siswa guna menyusun strategi pembelajaran yang relevan dan menarik. Pemahaman tentang pengintegrasian beragam kompetensi dalam pembelajaran menjadi penting, sehingga para guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang holistik dan menyeluruh.

Kemampuan dalam menerapkan pembelajaran aktif dan kolaboratif juga perlu dikuasai agar siswa aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar. Guru harus siap menerapkan asesmen formatif sebagai bagian dari upaya penilaian berkelanjutan dan memberikan umpan balik yang tepat waktu. Fleksibilitas dalam rencana pembelajaran menjadi hal penting, karena kurikulum ini memungkinkan penyesuaian sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa.

Pengimplementasian kurikulum merdeka sebenarnya tidak harus memenuhi indikator khusus dan tidak ada intervensi dari pihak kementerian. Namun menurut (Prihatini & Sugiarti, 2022) kurikulum merdeka dapat diselenggarakan jika guru memiliki kompetensi pedagogik dengan menerapkan kurikulum yang sedang berlaku.

Hal ini tidak hanya dialami oleh guru di SDN Bissoloro tetapi juga di sekolah yang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ekawati & Susanti (2022) yang menunjukkan hasil bahwa SD IV Muhammadiyah Kota Padang belum siap menerapkan pembelajaran merdeka belajar karena masih kurangnya sosialisasi dan workshop mengenai kurikulum merdeka, sehingga guru-guru belum sepenuhnya memahami kurikulum tersebut dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu, terdapat kurangnya fasilitas dan sumber belajar yang memadai sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar.

### **1. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN Bissoloro Kec. Bungaya Kab.Gowa**

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang lahir sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013 untuk mengatasi adanya *loss learning* yang terjadi akibat terjadinya Pandemi Covid-19 yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Dengan terjadinya kesenjangan capaian pembelajaran akibat *learning loss*, maka perlu adanya pemetaan untuk mengetahui daerah yang memiliki risiko paling tinggi. (Cerelia et al., 2021). Hal ini mendorong dilakukannya pemutakhiran konten isi pendidikan salah satunya adalah melakukan penyempurnaan kurikulum.

Kurikulum merdeka memiliki karakteristik yang sesuai dengan keadaan yang terjadi yang akan memberikan harapan untuk memulihkan pembelajaran peserta didik. Hal yang perlu digaris bawahi adalah kurikulum merdeka ini tidak mengganti kurikulum 2013 tetapi menyempurnakan kurikulum yang sudah ada. Implementasi kurikulum merdeka juga tidak langsung diperlakukan ke seluruh sekolah di Indonesia tetapi diimplementasikan secara bertahap. (Fitriyah & Wardani, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak SDN Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa para guru memiliki niat yang besar untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka ini. Meskipun belum sepenuhnya siap tetapi para guru telah berusaha untuk mempersiapkan diri karena adanya dorongan dari berbagai aspek untuk segera mengimplementasikan kurikulum ini di SDN Bissoloro.

Salah satu hal yang mendorong guru untuk segera siap mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah terbitnya Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Meskipun demikian tidak ada paksaan bagi sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolahnya. Sekolah diberikan kebebasan untuk memilih 3 alternatif kurikulum yang pertama kurikulum 2013 secara penuh, Kedua, menerapkan

kurikulum 2013 yang disederhanakan di masa pandemi Covid-19, dan ketiga memilih kurikulum merdeka belajar. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Angga et al., (2022) menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka, meskipun baru satu tahun diterapkan, menunjukkan potensi untuk menjadi lebih optimal dibandingkan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 masih memiliki berbagai masalah yang belum terselesaikan, sehingga hadirnya Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menyempurnakannya. Tentunya, Kurikulum Merdeka perlu terus dikembangkan dan diperbaiki agar mampu mengatasi permasalahan pendidikan saat ini yang masih belum berhasil diatasi oleh Kurikulum 2013.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya angin segar bagi guru untuk segera mengimplementasikan kurikulum merdeka di satuan pendidikan tempat tugasnya. Selain hal tersebut keberagaman peserta didik juga menjadi dorongan guru SDN Bissoloro untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Dalam konteks kurikulum merdeka, keberagaman peserta didik perlu diperhatikan agar semua peserta didik merasa dihargai dan diakui keberadaannya dalam proses pendidikan. Dengan demikian, kurikulum merdeka harus dapat memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik untuk belajar dan berkembang secara maksimal. Menurut Wahyuningsari et al., (2022) salah satu pembelajaran yang sangat memperhatikan perbedaan peserta didik adalah pembelajaran bediferensiasi yang bertolak dari sebuah buku yang berjudul "*How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms*" karya Carol A. Tomlinson.

Penyelenggaraan pembelajaran Berdiferensiasi sebagai salah satu yang identik pada kurikulum merdeka sangat membutuhkan kesiapan guru sebagai ujung tombak pelaksana. Adapun hal penting yang perlu dikuasai oleh guru adalah kemampuan untuk mengidentifikasi karakteristik siswa, pengembangan perencanaan pembelajaran, kemampuan menggunakan teknologi pembelajaran, meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi efektif serta kemampuan untuk mengevaluasi dan asesmen dalam pembelajaran. (Bahri, 2022) Dengan kesiapan dan kompetensi yang memadai, guru dapat memfasilitasi pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dalam implementasi kurikulum merdeka.

Sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi hal yang penting dalam memaksimalkan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dan memfasilitasi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Salah satu hal yang paling dibutuhkan adalah jaringan internet (Ekayana, 2011). Dengan tersedianya jaringan internet maka guru mampu untuk mengikuti berbagai webinar ataupun pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan secara *online*. Selain itu guru juga mampu membuat media-media pembelajaran yang inovatif.

Dengan dukungan dan dorongan dari segala aspek maka implementasi kurikulum merdeka akan berjalan dengan maksimal baik dari kesiapan guru, sarana dan prasarana, serta partisipasi aktif dari seluruh *stakeholder*.

## **2. Kendala yang menghambat guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN Bissoloro Kec. Bungaya Kab. Gowa**

Kurikulum merdeka di inisiasi oleh Kemendikbud agar menjadi arah pembelajaran ke depannya untuk mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai *output* dari proses pendidikan utamanya pada pendidikan formal. Pendidikan pada zaman yang semakin canggih tidak hanya membutuhkan siswa yang pintar tetapi mendorong siswa untuk mampu berpikir merdeka dan berkarya maupun bertanya.

Kurikulum merdeka sebagai suatu kebijakan transformatif dalam dunia pendidikan, maka guru dihadapkan pada berbagai kendala yang perlu untuk diatasi dengan baik sehingga tujuan kurikulum ini dapat dicapai dengan maksimal. Salah satu kendala yang dihadapi oleh guru yaitu kurangnya pengalaman dan pengetahuan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Guru di SDN Bissoloro belum memahami terkait pembuatan perencanaan pembelajaran, penerapan pembelajaran berbasis proyek, dan berbagai macam evaluasi yang harus menekankan pada keberagaman peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sunarni & Karyono (2022) bahwa kurangnya kompetensi sumber daya manusia di sekolah menghambat pengimplementasian kurikulum merdeka.

Keterbatasan referensi juga sangat menghambat guru untuk siap mengimplementasikan kurikulum merdeka. Belum adanya buku panduan yang terperinci terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan kependidikan lainnya. Selain buku guru buku siswa juga belum tersedia sehingga guru belum memperoleh rujukan terkait bagaimana memfasilitasi pembelajaran berpusat pada siswa dengan efektif.

Akses internet yang kurang memadai juga menjadi kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam hal ini antara lain kesulitan dalam mencari sumber belajar online. Dengan akses internet yang terbatas, guru mungkin kesulitan dalam mencari sumber belajar online yang dapat membantu mereka dalam mengajar. Selain itu kesulitan dalam mengakses platform pembelajaran online. Jika guru tidak memiliki akses internet yang memadai, mereka mungkin kesulitan untuk mengakses platform tersebut dan memberikan tugas atau materi. Masih banyak guru yang belum mampu menunjukkan kontribusinya dalam cakap berinteraksi berdasarkan tuntutan kurikulum merdeka melainkan fokus pada teori saja belum ada akselerasi yang jelas dalam membangun sebuah pendekatan dalam pemanfaatan teknologi. (Sasmita & Darmansyah, 2022)

Dari pembahasan di atas disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru SDN Bissoloro dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu kurangnya referensi terkait panduan pelaksanaan kurikulum merdeka, belum tersedianya buku siswa yang sesuai dengan kurikulum, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, kurangnya pelatihan dan pendampingan guru untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Kendala-kendala ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Susanti et al., (2023) problematika dalam implementasi kurikulum merdeka yang berasal dari pemerintah berupa kurang maksimalnya pembimbingan dan pendampingan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dan juga ada juga problematika yang berasal dari guru berupa kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan platform merdeka mengajar dan memanfaatkan teknologi untuk mempelajari dan memahami kurikulum merdeka.

### **3. Bantuan yang diharapkan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN Bissoloro Kec. Bungaya Kab. Gowa**

Pengimplementasian kurikulum merdeka tidaklah bertransformasi dengan waktu yang singkat. Implementasi kurikulum baru memerlukan persiapan yang matang dan waktu yang cukup untuk memastikan keberhasilannya. Beberapa bantuan atau dukungan yang perlu diperhatikan dalam proses implementasi kurikulum merdeka yang efektif dan berkelanjutan.

Pelatihan dan pendampingan menjadi salah satu dukungan yang sangat penting untuk disediakan oleh pihak pemerintah. Guru membutuhkan pelatihan dan pendampingan yang memadai dalam hal kurikulum merdeka, termasuk strategi pengajaran yang berfokus pada pembelajaran aktif, kreatif, dan kolaboratif. Pelatihan dan pendampingan juga dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan teknologi dan pedagogi.

Guru juga sangat membutuhkan sumber belajar yang berkualitas. Akses ke sumber belajar yang berkualitas untuk mendukung pengajaran. Sumber belajar yang baik dapat membantu guru untuk mempersiapkan materi pelajaran yang menarik dan bermanfaat untuk siswa.

Dalam era digital saat ini, teknologi dan akses internet menjadi sangat penting dalam pengajaran. Guru membutuhkan akses ke teknologi dan internet yang memadai untuk dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik. Selain itu guru juga membutuhkan dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Dukungan ini dapat berupa alokasi dana untuk pengadaan sumber belajar dan teknologi, serta penyediaan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif.

Dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan yang dibutuhkan guru berupa pelatihan, pendampingan, sumber belajar dan sumber referensi baik untuk guru maupun buku untuk siswa serta program-program lainnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Bissoloro Kec. Bungaya Kab. Gowa didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN Bissoloro Kec. Bungaya Kab.Gowa secara umum belum siap untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran karena masih minimnya pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki guru terkait kurikulum ini.
2. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN Bissoloro Kec. Bungaya Kab.Gowa yaitu kesiapan guru, sarana dan prasarana yang memadai, serta partisipasi aktif dari seluruh *stakeholder*.
3. Kendala yang menghambat guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN Bissoloro Kec. Bungaya Kab.Gowa berupa yaitu kurangnya referensi terkait panduan pelaksanaan kurikulum merdeka, belum tersedianya buku siswa yang sesuai dengan kurikulum, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, kurangnya pelatihan dan pendampingan guru untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru.
4. Bantuan yang diharapkan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN Bissoloro Kec. Bungaya Kab. Gowa berupa pelatihan, pendampingan, sumber belajar dan sumber referensi baik untuk guru maupun buku untuk siswa serta program-program lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2013). *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*. Pustaka Ifada.
- Alwiyah, D., & Imaniyati, N. (2018). Keterampilan Mengajar Guru Dan Kesiapan Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Manajerial*, 17(1), 95. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9767>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., & Herutami, I. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. *Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM*, 123.
- Arifin, Z. (2011). *Konsep & Model Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Bahri, S. (2022). Pemulihan Pembelajaran di Sekolah Melalui Kurikulum Prototipe. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 204–215. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p204-215>
- Cerelia, J. J., Sitepu, A. A., N, F. A. L., Pratiwi, I. R., Almadevi, M., Farras, M. N., Azzahra, T. S., & Toharudin, T. (2021). Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Seminar Nasional Statistik*, 1–14.
- Chaniago, S. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi. *Sultra Educational Journal*, 2(4), 184–191.
- Ekawati, R., & Susanti, D. (2022). Analisis Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Muhammadiyah Kota Padang. *Media Ilmu*, 1(1), 33–39.
- Ekayana, A. A. G. (2011). Pemanfaatan Internet Sebagai Salah Satu Sumber Belajar Siswa Dan Guru Di Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, April.
- Erviana, V. Y. (2013). Emotive-Attitudeinal Readiness, Cognitive Readiness,. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2).
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>



- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1, 37.
- Kemendikbudristek. (2021). Kebijakan Kurikulum untuk Membantu Pemulihan Pembelajaran. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, November, 2021.
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kemendikbud RI.
- Kunandar. (2013). *Penelitian Autentik berdasarkan Kurikulum 2013*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Laila, Q. N. (2015). Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura. *Jurnal Program Studi PGMI*.
- Linda. (2022). *Kurikulum Merdeka dengan Berbagai Keunggulan*. PSKP Kemendikbudristek.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Rosdakarya.
- Nurani, D., Anggraini, L., Misiyanto, & Mulia, K. R. (2022). *Buku Saku: Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Direktorat Sekolah Dasar.
- Pertiwi, P. D., Noviyalosi, Nindiasari, H., & Sukirwan. (2023). Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1717–1726.
- Prihatini, A., & Sugiarti. (2022). Citra Kurikulum Baru : Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 58–70. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7447>
- Purba, P. B., Siregar, R. S., Suryani, D., Ilman, A., Purba, S., Purba, S. R. F., Silvia, E., Rahim, R., Chamidah, D., Simarmata, J., & Purba, B. (2021). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Sasmita, E., & Darmansyah. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Sunarni, & Karyono, H. (2022). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(02), 1619–1621.
- Susanti, H., Fadriati, F., & B.S, I. A. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang. *Alsys*, 3(1), 54–65. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.766>
- Uhbiyati, N. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Pustaka Setia.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>